

Membangun Sinergi Masyarakat pada Program Bank Sampah Sebagai Dampak Lingkungan Hidup oleh Bumdes di Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang

**Lukman Assaid¹, Watni Marpaung², Yuniar Rahmawati³,
Fauziah Rahmawaty⁴, Sintia Apriani⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: lukmanassaid12@gmail.com¹, watnimarpaung@uinsu.ac.id²,
fauziahrahmawaty@gmail.com³, yuniirahma226@gmail.com⁴,
sintiapriani0400@gmail.com⁵

Abstrak

Tujuan dari salah satu kegiatan Kuliah Kerja Nyata oleh mahasiswa-mahasiswi UINSU kepada masyarakat ini adalah untuk melihat bagaimana pemahaman masyarakat dan partisipasi masyarakat terhadap program bank sampah yang didirikan oleh pihak BUMDES, serta bekerjasama dengan pihak mahasiswa-mahasiswi UINSU dalam sosialisasi program bank sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Dusun Karang Sari, Desa Tanjung Putus, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara sebagai contoh awal untuk penerapan bank sampah. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah berdiskusi dengan pihak desa dan BUMDES, serta penyampaian materi sekaligus sosialisasi bank sampah kepada masyarakat setempat. Dalam kegiatan ini masyarakat sangat antusias dan saling kerjasama. Karena pada dasarnya bank sampah mengadopsi prinsip "dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat". Terbentuknya bank sampah di tengah masyarakat akan mendorong timbulnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah sesuai jenis, mendaur ulang dan menggunakan kembali sampah, mulai dari individu, keluarga, RT/RW, hingga tingkat kelurahan. Kesadaran tersebut akan berujung pada rasa tanggungjawab bersama untuk memastikan lingkungan yang minim sampah.

Kata kunci: *Bank Sampah, Sinergi, Lingkungan Hidup.*

Abstract

The purpose of one of the Real Work Lecture activities by UINSU students to the community is to see how the community understands and participates in the waste bank program established by the BUMDES, and collaborates with UINSU students in socializing the waste bank program. This community service activity was carried out in Karang Sari Hamlet, Tanjung Putus Village, Padang Tualang District, Langkat Regency, North Sumatra as an early example for the implementation of a waste bank. The implementation method used in this activity is discussing with the village and BUMDES, as well as delivering materials as well as socializing the waste bank to the local community. In this activity, the community is very enthusiastic and cooperates with each other. Because basically the waste bank adopts the principle of "from the community, by the community, for the community". The establishment of a waste bank in the community will encourage public awareness to sort waste according to type, recycle and reuse waste, starting from individuals, families, RT/RW, to the village level. This awareness will lead to a shared sense of responsibility to ensure a minimal waste environment.

Keywords : *Waste Bank, Synergy, Environment.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk bersamaan dengan bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat menyebabkan meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan. Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi baik oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia. Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena universal di berbagai negara di dunia (Sholihin, *et.al.*, 2019).

Di Indonesia, jumlah sampah yang dihasilkan mencapai 65,2 juta ton pada tahun 2016 dan akan terus meningkat hingga 70,8 juta ton. Pada tahun 2025 (Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2017). Jumlah timbulan sampah di Kabupaten Semarang pada tahun 2017 sebanyak 1.945,75 m³/hari dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 2.489,87 m³/hari pada tahun 2032 (Dinas Lingkungan Hidup, 2017). Timbunan sampah organik di tempat pembuangan akhir menghasilkan gas CH₄ ($p=0,015$) dan H₂S ($p=0,038$) yang berpengaruh terhadap keluhan gangguan pernafasan (Saputra, *et.al.*, 2015). Pengelolaan sampah yang buruk memberikan dampak negatif bagi kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat di negara berkembang (Utami, 2013).

Desa Tanjung Putus merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. Desa ini termasuk desa yang cukup luas karena memiliki 12 dusun. Dusun Karang Sari adalah salah satu dusun yang memiliki penduduk padat diantara dusun lainnya. Kepadatan penduduk tidak lepas dari masalah sampah. Besarnya jumlah penduduk dan tingginya tingkat konsumsi mengakibatkan volume sampah yang dihasilkan meningkat setiap tahunnya.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu aktivitas yang membutuhkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Di Indonesia salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah adalah dengan dibentuknya bank sampah (Dinas Lingkungan Hidup, 2017). Bank sampah merupakan pengembangan konsep pengelolaan sampah di Indonesia dengan metode 3R (*reuse, reduce, recycle*). Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle*. Melalui Bank Sampah dalam pasal 1 ayat 1 mendefinisikan bank sampah sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Mekanisme bank sampah terdiri atas pemilahan bank sampah rumah tangga, penyeteroran sampah ke bank, penimbangan sampah, pencatatan, dan pengangkutan sampah yang sudah terkumpul (Syafriani, 2013:155-167).

Bank sampah dapat berbentuk koperasi atau yayasan (PERMEN LH No. 13 Tahun 2012, Pasal 8) dengan cakupan wilayah pelayanan paling sedikit 1 kelurahan (PERMEN LH No. 13 Tahun 2012, Lampiran I, bagian B, No 4.e.). Setiap penabung di bank sampah dapat menabung 3 jenis sampah yaitu: 1) Kertas, sampah kertas mencakup koran, majalah, kardus, dan dupleks. 2) Plastik, sampah plastik mencakup plastik bening, botol plastik, dan plastik keras lainnya. 3) Logam, sampah logam mencakup besi, aluminium, dan timah (Sari, *et.al.*, 2021). Desa Tanjung Putus merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. Desa ini termasuk desa yang cukup luas karena memiliki enam dusun. Dusun Karang Sari adalah salah satu dusun yang memiliki penduduk padat diantara dusun lainnya. Kepadatan penduduk tidak lepas dari masalah sampah. Besarnya jumlah penduduk dan tingginya tingkat konsumsi mengakibatkan volume sampah yang dihasilkan meningkat setiap tahunnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan salah satu program kerja mahasiswa-mahasiswa KKN ini metode yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu tahap pertama merupakan tahapan pra kegiatan di antaranya adalah survey lokasi dan kebutuhan yang diperlukan saat sosialisasi dan peresmian bank sampah (Assingily, 2021). Setelah itu lanjut berdiskusi dengan pihak desa, dusun, dan Bumdes untuk bagaimana sistem bank sampah yang

direncanakan Bumdes. Kemudian dilanjut menyusun materi dan pembedaan tugas tim untuk sosialisasi ke masyarakat setempat oleh seluruh mahasiswa-mahasiswi KKN.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini diberikan pemahaman tentang bank sampah, contoh sampah organik dan anorganik, contoh sampah yang dapat didaur ulang, teknis menabung di bank sampah, dan teknis pengolahan bank sampah yang baik sehingga bisa mendatangkan manfaat bagi kehidupan masyarakat. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan metode ceramah, di mana metode ini dipilih guna memberikan penjelasan. Setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana kita ketahui bahwa keberadaan sampah tidak lepas dari adanya aktivitas dalam kehidupan manusia di berbagai sektor. Pada dasarnya, sampah merupakan material yang sudah tidak terpakai lagi dengan berakhirnya suatu proses yang dilakukan (Yuliana & Wijayanti, 2019:545-555). Masyarakat masih beranggapan bahwa sampah sebagai barang yang sisa yang tidak berguna, sehingga banyak yang membuang sampah tanpa dikelola dengan baik yang mengakibatkan timbulnya pencemaran, khususnya di kawasan Desa Tanjung Putus.

Melihat persoalan ini, maka pihak BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang merupakan pencetus awal dibangunnya bank sampah di Desa Tanjung Putus. Kemudian pihak BUMDES menunjuk Dusun Karang Sari sebagai contoh awal kepada masyarakat Desa Tanjung Putus yang memiliki 12 dusun. Menimbang dan mengingat bahwa bank sampah ini perlu adanya sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat, pihak dusun memilih mahasiswa-mahasiswi KKN Kelompok 196 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk berpartisipasi dan mempercayai dalam sosialisasi bank sampah serta kegiatan peresmian bank sampah Desa Tanjung Putus di Dusun Karang Sari serta diadakan pengajian sebagai bentuk syukur atas peresmian bank sampah. Sesuai dengan tema KKN-DR UINSU "*Kembali ke Desa Benahi Desa Kuatkan Moderasi Beragama dengan Perspektif Wahdatul Ulum*".

Untuk itu, melalui izin dari dosen pembimbing lapangan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara kepada mahasiswa-mahasiswi KKN Kelompok 196 yang diselenggarakan bersinergi dengan masyarakat. Kegiatan sosialisasi dan peresmian bank sampah ini dilakukan selama tiga hari, 30 Juli sampai 1 Agustus 2021 di Dusun Karang Sari. Kegiatan ini disambut antusias oleh masyarakat, pihak desa, dan tentunya mahasiswa-mahasiswi KKN.

Dari kegiatan bank sampah yang dilakukan di dapat gambaran bahwa Bank Sampah Desa Tanjung Putus baru beroperasi di 1 Agustus 2021. Tempat pengelolaan sampah Desa Tanjung Putus di Dusun Karang Sari ini setiap harinya mampu menampung 1 ton sampah rumah tangga dari 300 KK atau sekitar ±1000 penduduk dari 12 dusun. Sampah rumah tangga diletakkan di halaman rumah dan nantinya akan dikutip oleh pihak pengurus bank sampah. Dalam sistem awal bank sampah ini adalah sampah yang sudah dikumpulkan akan dipilah dan dijual terlebih dulu sebagai modal untuk pengelolaan lebih lanjut. Jika modal sudah terkumpul, dalam program lanjutan sampah rumah tangga akan dipilah sesuai jenisnya (anorganik atau organik).

Program lanjutan sementara, bahwa sampah organik dan sisa makanan serta dedaunan dipisah dan ditampung dalam bak untuk di fermentasi menggunakan mikroorganisme menjadi pupuk organik. Untuk sampah yang tidak bisa terurai menjadi pupuk akan didaur ulang. Sampah yang memang sudah tidak bisa terurai ataupun didaur ulang maka akan dibakar. Selain sampah organik juga dikelola sampah kering (anorganik) seperti kertas, botol dan sebagainya. Pengelolaan ini akan bekerjasama oleh Ibu-ibu PKK.

Untuk mekanisme kegiatan, dikatakan oleh pihak pengelola nantinya akan diawali dengan pengangkutan sampah dari warga sebanyak sekali dalam dua hari secara bergilir untuk diolah di bank sampah. Diperbolehkan juga jika warga mau mengantarkan sampahnya ke bank sampah.

Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah (Linda, *et.al.*, 2016). Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam.

Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan jumlah uang yang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerjasama. Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri (Safitri & Alvin, 2020). Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah dapat memberikan manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi namun juga pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Inilah salah satu alternatif untuk memecahkan masalah sampah dan ikut berpartisipasi melestarikan lingkungan, yang pada akhirnya berdampak baik untuk bumi ini. Sekecil apapun yang kita lakukan untuk bumi ini, pasti akan berdampak besar bagi kelangsungan bumi itu sendiri.

Dengan adanya edukasi tersebut tentu saja diharapkan dapat untuk meningkatkan pemahaman betapa sangat pentingnya pengelolaan sampah di dalam bank sampah demi kelestarian lingkungan (Arifin, *et.al.*, 2020). Sejatinya, sosialisasi dan edukasi ini juga menjabarkan akan pentingnya kesadaran mengetahui sampah itu dapat menjadi ekonomi dan melestarikan lingkungan hingga merusak lingkungan dan bumi karena dilalaikan.

Pada dasarnya bank sampah mengadopsi prinsip "*dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat*". Terbentuknya bank sampah di tengah masyarakat akan mendorong timbulnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah sesuai jenis, mendaur ulang dan menggunakan kembali sampah, mulai dari individu, keluarga, RT/RW, hingga tingkat kelurahan. Kesadaran tersebut akan berujung pada rasa tanggung jawab bersama untuk memastikan lingkungan yang minim sampah (Arifa, *et.al.*, 2019).

Pada akhirnya, kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dengan tema "*Kembali ke Desa Benahi Desa Kuatkan Moderasi Beragama dengan Perspektif Wahdatul Ulum*" dalam program kerja sosialisasi dan peresmian bank sampah berjalan dengan lancar. Terpenting dari semua kegiatan ini adalah semua peserta antusias mengikuti kegiatan ini hingga selesai. Seluruh peserta dan masyarakat menyambut baik program kerja yang dilaksanakan sesuai kebutuhan masyarakat.

SIMPULAN

Pada dasarnya bank sampah mengadopsi prinsip "*dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat*". Terbentuknya bank sampah di tengah masyarakat akan mendorong timbulnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah sesuai jenis, mendaur ulang dan menggunakan kembali sampah, mulai dari individu, keluarga, RT/RW, hingga tingkat kelurahan. Kesadaran tersebut akan berujung pada rasa tanggung jawab bersama untuk memastikan lingkungan yang minim sampah. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah dapat memberikan manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi namun juga pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Inilah salah satu alternatif untuk memecahkan masalah sampah dan ikut berpartisipasi melestarikan lingkungan, yang pada akhirnya berdampak baik untuk bumi ini. Sekecil apapun yang kita lakukan untuk bumi ini, pasti akan berdampak besar bagi kelangsungan bumi itu sendiri. Seluruh masyarakat sangat antusias menyambut dan melaksanakan program bank sampah ini bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

Arifa, F., Fitriah, P.C., & Abdul, H.I. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah di Kabupaten Sumbawa. *Nusantara Journal of Economics*, 1(1), 14-27. <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/nje/article/view/321>.

- Arifin, B., *et.al.* (2020). Pengelolaan Bank Sampah dalam Mendukung *Go Green Concept* di Desa Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(2), 161-170. <http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id/index.php/hilirisasi/article/view/423>.
- Assingkily, M.S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Lengkap Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Linda, R. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik: Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai. *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1-19. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-iqtishad/article/view/4442>.
- Safitri, A., & Alvin, M. (2020). Peranan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Masyarakat. *Jurnal Obor Penmas*, 3(2), 243-250. <http://150.107.142.43/index.php/OBORPENMAS/article/view/3608>.
- Saputro, Y.E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83-94. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/5162>.
- Sari, N.W., *et.al.* (2021). Membangun Sinergi Pengelolaan Bank Sampah dalam Rangka Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(1), 43-49. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/PBS/article/view/9824>.
- Solihin, M.M., Pudji M., & Dwi, S. (2019). Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(3), 388-398.
- Syafriani, D. (2013). Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan dalam Kehidupan Masyarakat. *Humanus*, 12(2), 155-167. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/humanus/article/viewFile/4035/3219>.
- Utami, E. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.
- Yuliana, I., & Wijayanti, Y. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah. *Higeia*, 3(4), 545-555. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/30681>.